

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidikan memegang peran yang sangat penting dan harus merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (Shaleh dalam Harahap 2013).

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Dan hal itulah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yang menghambat penyediaan sumber daya manusia

yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia, maka kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan inti dari pendidikan harus ditingkatkan, sehingga tercapai tujuan pendidikan, dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan dalam diri siswa.

Proses belajar merupakan suatu proses yang sangat penting dalam pendidikan. Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik (Musfiqon dalam Harahap, 2013). Interaksi dalam pembelajaran bukan hanya sekedar antara guru dan siswa tetapi berupa interaksi edukatif. Dengan demikian perlu dirancang suatu pembelajaran yang mengikutsertakan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan yang membiasakan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga siswa lebih memahami konsep yang diajarkan serta mampu mengkomunikasikan pikirannya baik dengan guru, teman maupun terhadap materi pelajaran itu sendiri.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. dengan model tersebut guru dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide sendiri. Menurut Arends (dalam Ngalimun, 2013:29) ada enam model pembelajaran yang sering digunakan guru dalam pembelajaran, yaitu presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah dan diskusi

kelas. Dengan menerapkan model pembelajaran, pencapaian siswa dalam suatu materi dapat meningkat.

Peningkatan pencapaian siswa dapat dilihat melalui hasil belajar siswa itu sendiri. Hasil belajar yang maksimal dapat diupayakan melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Setiap kegiatan evaluasi pembelajaran harus memperhatikan faktor isi pembelajaran dan proses pembelajaran (Purwanto dalam Hartati dkk, 2012). Komponen dari isi pembelajaran antara lain; bahan ajar, situasi dan lingkungan sekolah, serta kondisi guru dan pegawai. Sedangkan komponen dari proses belajar antara lain; bagaimana cara guru mengajarkan (metode yang digunakan), bagaimana cara murid belajar, dan lamanya waktu yang tersedia.

Penggunaan model pembelajaran merupakan suatu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dalam hal ini peranan guru sangat penting. Salah satu tugas guru dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu guru menerangkan dan siswa mendengar dan mencatat, sehingga keterlibatan siswa sangat minimal dan menyebabkan siswa bersifat pasif dan rendahnya hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa antara lain disebabkan oleh siswa yang kurang tertarik pada pelajaran, karena penggunaan model pembelajaran oleh guru yang bersifat monoton yakni hanya ceramah dan diskusi yang dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis di SMK Karya Pendidik Balige. Hasil Belajar pada mata

pelajaran Bekerja Sama dengan Kolega dan Pelanggan di kelas X Administrasi Perkantoran tergolong rendah. Dari 31 orang siswa hanya 12 orang siswa (sekitar 39%) yang nilainya di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka sudah selayaknya dalam pembelajaran dilakukan suatu inovasi yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran kewirausahaan. Dalam hal ini, guru sebagai tenaga pendidik harus mampu membuat variasi dalam pembelajaran sehingga ketertarikan siswa semakin meningkat pada pelajaran tersebut.

Model pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran semakin bervariasi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yakni model pembelajaran kooperatif tipe “*Think Pair Share*”. *Think Pair Share* adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian jelas bahwa melalui model pembelajaran *Think Pair Share*, siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil**

Belajar Bekerja Sama dengan Kolega dan Pelanggan Siswa Kelas X AP SMK Karya Pendidik Balige T.A 2014/2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar Bekerja Sama dengan Kolega dan Pelanggan kelas X Administrasi Perkantoran SMK Karya Pendidik Balige.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru belum mampu menarik perhatian siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi pembatasan masalah adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bekerja Sama dengan Kolega dan Pelanggan kelas X AP SMK Karya Pendidik Balige T.A 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bekerja Sama dengan Kolega dan Pelanggan di kelas X AP SMK Karya Pendidik Balige T.A 2014/2015.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bekerja Sama dengan Kolega dan Pelanggan di kelas X AP SMK Karya Pendidik Balige T.A 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi bahan pertimbangan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai informasi dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian yang relevan.
4. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan, di Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan pihak lain yang membutuhkan.